

Pengaruh Teman Sebaya Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 Tahun) Di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya

Nadia Yuanari¹, Eva Prilelli Baringbing², Riska Ovany³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: nadiaayuanarii@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku merokok pada remaja awal masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan, menurunkan kualitas hidup, serta menjadi faktor risiko berbagai penyakit tidak menular di masa mendatang. Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengaruh teman sebaya dan status ekonomi orang tua. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 83 remaja awal usia 10–14 tahun dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Likelihood Ratio*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki teman sebaya kategori buruk sebanyak 38 orang (45,8%), status ekonomi orang tua kategori rendah sebanyak 45 orang (54,2%), dan perilaku merokok kategori perokok ringan sebanyak 43 orang (51,8%). Hasil uji *Likelihood Ratio* menunjukkan terdapat Pengaruh Teman Sebaya dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 Tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya dengan masing masing *p value* $0.000 < 0.05$. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh signifikan teman sebaya dan status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya. Remaja awal diharapkan menghindari perilaku merokok. Kelurahan Petuk Bukit, Puskesmas/Puskesmasdes, dan sekolah diharapkan meningkatkan upaya promosi kesehatan serta pencegahan perilaku merokok. Puskesmas/Puskesmasdes diharapkan meningkatkan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan dan edukasi mengenai bahaya merokok kepada remaja secara rutin, serta bekerja sama dengan sekolah, orang tua, dan pemerintah setempat dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Status Ekonomi Orang Tua, Perilaku Merokok, Remaja Awal.

Abstract

Background: Smoking behavior among early adolescents remains a public health concern because it increases the risk of health problems, reduces quality of life, and contributes to the development of various non-communicable diseases in the future. Adolescent smoking behavior is influenced by several factors, including peer groups and parents' socioeconomic status. **Objective:** To determine the influence of peer groups and parents' socioeconomic status on smoking behavior among early adolescents (10–14 years) in Petuk Bukit Village, Rakumpit District, Palangka Raya. **Methods:** This research employed a quantitative method with an analytical observational design using a cross-sectional approach. The research population consisted of 83 early adolescents aged 10–14 years, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analyses using Likelihood Ratio. **Results:** The majority of respondents had poor peer influence, accounting for 38 respondents (45.8%), while most parents had a low socioeconomic status, accounting for 45 respondents (54.2%). In addition, the majority of respondents were classified as light smokers, totaling 43 respondents (51.8%). The Likelihood Ratio test results showed that there was a significant influence of peer influence and parental socioeconomic status on smoking behavior among early adolescents (10–14 years) in Petuk Bukit Village, Rakumpit District, Palangka Raya, with a *p-value* of $0.000 (<0.05)$ for each variable. **Conclusions:** There is a significant influence of peers and parental economic status on smoking behavior in early adolescents (10–14 years old) in Petuk Bukit Village, Rakumpit District, Palangka Raya. Early adolescents are expected to avoid smoking behavior. Petuk Bukit Village, Community Health Centers/Village Health Centers, and schools are expected to increase health promotion efforts and prevent smoking behavior. Community Health Centers/Village Health Centers are expected to increase health promotion activities through counseling and education about the dangers of smoking to adolescents on a regular basis, as well as collaborating with schools, parents, and local governments in efforts to prevent smoking behavior in adolescents.

Keywords: Peer Groups, Parents' Socioeconomic Status, Smoking Behavior, Early Adolescents.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang berada pada masa transisi menuju kedewasaan dengan perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik yang pesat. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lebih rentan melakukan perilaku berisiko, salah satunya perilaku merokok (Haryadi et al., 2026). Remaja awal juga merupakan kelompok yang rentan mulai merokok karena pengaruh lingkungan, terutama keluarga dan teman sebaya (Saputra et al., 2025).

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis serta berlanjut hingga usia dewasa (Murray et al., 2023). Menurut *World Health Organization* (2025), sekitar 40 juta remaja usia 13–14 tahun di dunia menggunakan produk tembakau. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi perokok usia 10–14 tahun mencapai 18,4%, sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 15,5% (SKI, 2023). Data Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya juga menunjukkan peningkatan jumlah perokok usia 10–18 tahun dari 686 orang pada tahun 2022 menjadi 842 orang pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2024).

Survei awal di Kelurahan Petuk Bukit menunjukkan bahwa dari 16 remaja usia 10–14 tahun yang diwawancarai, sebanyak 12 orang telah merokok. Sebagian besar mengenal rokok melalui teman sebaya, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh saudara maupun orang tua. Selain itu, sebagian besar remaja yang merokok belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahaya merokok.

Penelitian Ananta et al. (2026) menunjukkan bahwa teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Baharu (2023) juga menyatakan bahwa teman sebaya dan orang tua merupakan faktor yang memengaruhi perilaku merokok. Selain itu, Nurlizawati et al. (2024) menemukan bahwa status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Namun, penelitian mengenai pengaruh teman sebaya dan status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal usia 10–14 tahun di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya. Populasi penelitian adalah seluruh remaja awal berusia 10–14 tahun yang berjumlah 104 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh 83 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Fitri et al., 2023). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai teman sebaya, status ekonomi orang tua, dan perilaku merokok. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Likelihood Ratio*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	N	(%)
1	10 Tahun	17	20,5
2	11 Tahun	16	19,3
3	12 Tahun	17	20,5
4	13 Tahun	16	19,3
5	14 Tahun	17	20,5
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 83 orang. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 10 tahun berjumlah 17 orang (20,5%), usia 11 tahun berjumlah 16 orang (19,3%), usia 12 tahun berjumlah 17 orang (20,5%), usia 13 tahun berjumlah 16 orang (19,3%), dan usia 14 tahun berjumlah 17 orang (20,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	(%)
1	Perempuan	34	41,0
2	Laki Laki	49	59,0
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari total 83 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 49 orang (59,0%). Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang (41,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua

No	Status Ekonomi Orang Tua	N	(%)
1	Tinggi	38	45,8
2	Rendah	45	54,2
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi status ekonomi orang tua pada responden di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori ekonomi rendah, yaitu sebanyak 45 orang (54,2%). Sementara itu, responden dengan status ekonomi tinggi berjumlah 38 orang (45,8%). Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 83 orang (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Teman Sebaya

No	Teman Sebaya	N	(%)
1	Baik	13	15,7
2	Cukup	32	38,6
3	Buruk	38	45,8
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi teman sebaya pada responden di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berada pada kategori teman sebaya buruk yaitu sebanyak 38 orang (45,8%). Selanjutnya, responden dengan kategori teman sebaya cukup sebanyak 32 orang (38,6%), sedangkan kategori baik merupakan yang paling sedikit yaitu 13 orang (15,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal

No	Perilaku Merokok	N	(%)
1	Tidak Merokok	36	43.4
2	Perokok Ringan	43	51.8
3	Perokok Berat	4	4.8
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja awal di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perokok ringan yaitu sebanyak 43 orang (51,8%). Selanjutnya, responden yang tidak merokok sebanyak 36 orang (43,4%), sedangkan responden dengan kategori perokok berat merupakan yang paling sedikit yaitu 4 orang (4,8%).

Tabel 6. Hasil Analisa Uji *Likelihood Ratio* Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Teman Sebaya	Perilaku Merokok					
	Tidak Merokok		Perokok Ringan		Perokok Berat	
	f	%	f	%	f	%
Baik	6	7,2	6	7,2	1	1,2
Cukup	29	34,9	2	2,4	1	1,2
Buruk	1	1,2	35	42,2	2	2,4
Total	36	43,3	43	51,8	4	4,8
Hasil <i>Likelihood Ratio p-value</i> = 0,000 (<0,05)						

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki teman sebaya dengan kategori buruk, yaitu sebanyak 38 responden (45,8%). Pada kelompok ini, mayoritas responden merupakan perokok ringan, yaitu sebanyak 35 responden (42,2%), sedangkan yang tidak merokok hanya 1 responden (1,2%) dan perokok berat sebanyak 2 responden (2,4%). Responden yang memiliki teman sebaya dengan kategori cukup berjumlah 32 responden (38,6%). Pada kelompok ini, sebagian besar responden tidak merokok, yaitu sebanyak 29 responden (34,9%), sedangkan yang perokok sebanyak 2 responden (2,4%) dan perokok berat sebanyak 1 responden (1,2%). Sementara itu, responden yang memiliki teman sebaya dengan kategori baik berjumlah 13 responden (15,7%). Pada kelompok ini terdapat 6 responden (7,2%) yang tidak merokok, 6 responden (7,2%) yang perokok, dan 1 responden (1,2%) yang termasuk perokok berat.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Tabel 7. Hasil Analisa Uji *Likelihood Ratio* Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya

Status Ekonomi	Perilaku Merokok					
	Tidak Merokok		Perokok Ringan		Perokok Berat	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	34	4,1	1	1,2	3	3,6
Rendah	2	2,4	42	50,6	1	1,2
Total	36	43,3	43	51,8	4	4,8
Hasil <i>Likelihood Ratio</i> $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$						

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki status ekonomi rendah, yaitu sebanyak 45 responden (54,2%). Pada kelompok ini, mayoritas responden merupakan perokok ringan, yaitu sebanyak 42 responden (50,6%), sedangkan responden yang tidak merokok sebanyak 2 responden (2,4%) dan perokok berat sebanyak 1 responden (1,2%). Sementara itu, responden yang memiliki status ekonomi tinggi berjumlah 38 responden (45,8%). Pada kelompok ini, sebagian besar responden tidak merokok, yaitu sebanyak 34 responden (41,0%), sedangkan perokok ringan sebanyak 1 responden (1,2%) dan perokok berat sebanyak 3 responden (3,6%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Pembahasan

Karakteristik Remaja Awal (10-14 tahun) di kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi usia responden relatif merata pada rentang 10–14 tahun, dengan proporsi terbesar terdapat pada usia 10, 12, dan 14 tahun masing-masing sebanyak 17 responden (20,5%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (59,0%).

Menurut *World Health Organization* (2025), remaja awal merupakan individu berusia 10–14 tahun yang berada pada masa perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lebih rentan melakukan perilaku berisiko, termasuk merokok (Haryadi et al., 2026). Selain itu, lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman sebaya, turut memengaruhi kecenderungan remaja untuk mulai merokok (Saputra et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti, karakteristik usia responden yang tersebar merata pada rentang remaja awal menunjukkan bahwa seluruh kelompok usia tersebut memiliki kerentanan yang hampir sama terhadap perilaku merokok. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses perkembangan remaja yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu dan kuatnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku.

Teman Sebaya Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki teman sebaya dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 38 orang (45,8%), diikuti kategori cukup sebanyak 32 orang (38,6%) dan kategori baik sebanyak 13 orang (15,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa

mayoritas remaja awal di Kelurahan Petuk Bukit berada pada lingkungan pertemanan yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori teman sebaya kurang, yaitu sebanyak 44 responden (45,4%). Menurut Bancin et al. (2022), teman sebaya merupakan individu dengan usia dan tahap perkembangan yang relatif sama serta memiliki hubungan sosial yang dapat memengaruhi sikap, cara berpikir, dan perilaku remaja. Pengaruh tersebut semakin kuat pada masa remaja karena individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga.

Menurut asumsi peneliti, tingginya proporsi responden dengan kategori teman sebaya buruk menunjukkan bahwa remaja awal cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya. Pada usia 10–14 tahun, remaja sedang berada pada tahap pencarian jati diri sehingga memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompok sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih mudah mengikuti kebiasaan dan perilaku yang berkembang dalam kelompoknya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Status Ekonomi Orang Tua Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah, yaitu sebanyak 45 orang (54,2%), sedangkan responden dengan status ekonomi tinggi berjumlah 38 orang (45,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal di Kelurahan Petuk Bukit berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Susanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa status ekonomi keluarga dapat memengaruhi pola kehidupan remaja, termasuk gaya hidup, pergaulan, dan kebiasaan sehari-hari. Firdaus dan Syaqqiah (2026) menjelaskan bahwa status ekonomi merupakan gambaran kemampuan ekonomi individu atau keluarga yang dilihat dari pendapatan, pekerjaan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, dominannya responden yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masih menjadi karakteristik yang cukup umum pada keluarga remaja awal di Kelurahan Petuk Bukit. Kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, menyediakan akses informasi kesehatan, serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perokok ringan, yaitu sebanyak 43 orang (51,8%), sedangkan responden yang tidak merokok sebanyak 36 orang (43,4%) dan perokok berat sebanyak 4 orang (4,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal di Kelurahan Petuk Bukit telah memiliki perilaku merokok, meskipun sebagian besar masih berada pada kategori perokok ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 58 orang (59,8%), memiliki perilaku merokok. Menurut Pratiwi (2022), perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap rokok yang dilakukan secara berulang dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, sosial, dan lingkungan.

Menurut asumsi peneliti, dominannya responden pada kategori perokok ringan menunjukkan bahwa perilaku merokok telah mulai muncul sejak usia remaja awal. Meskipun sebagian besar belum termasuk perokok berat, kondisi ini tetap perlu mendapat perhatian karena kebiasaan merokok yang dimulai sejak usia dini berpotensi berkembang menjadi perilaku merokok yang lebih menetap pada masa remaja akhir maupun dewasa apabila tidak dilakukan upaya pencegahan sejak dini.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananta et al. (2026) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok elektrik pada siswa Madrasah Aliyah di Kota Jambi ($p\text{-value} < 0,001$). Saputra et al. (2025) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan kelompok individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama yang dapat memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku remaja. Selain itu, Susanti et al. (2024) menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok teman sebaya berperan dalam membentuk perilaku individu melalui proses sosialisasi dan penyesuaian terhadap norma yang berlaku dalam kelompok.

Menurut asumsi peneliti, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok terjadi karena remaja awal berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki kebutuhan yang tinggi untuk diterima dalam kelompok pertemanan. Kondisi tersebut menyebabkan remaja cenderung mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman sebayanya, termasuk perilaku merokok. Semakin besar pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan, semakin besar pula kecenderungan remaja untuk mencoba dan mempertahankan perilaku merokok.

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (10-14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmansya et al. (2025) yang menyatakan bahwa remaja dari keluarga dengan status ekonomi rendah memiliki risiko 3,6 kali lebih tinggi untuk mengembangkan identitas sebagai perokok dibandingkan remaja dari keluarga dengan status ekonomi tinggi. Menurut Salsabila (2022), status ekonomi merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan sumber daya. Selain itu, Sekeronej et al. (2020) menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi akses remaja terhadap pendidikan, informasi kesehatan, serta lingkungan sosial yang berperan dalam pembentukan perilaku.

Menurut asumsi peneliti, status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja karena kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi pola pengasuhan, pengawasan, dan akses terhadap informasi kesehatan. Remaja yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung lebih rentan terpapar perilaku merokok akibat

keterbatasan akses informasi dan pengawasan orang tua, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.

4. KESIMPULAN

- 1) Mayoritas responden berusia 10, 12, dan 14 tahun, masing-masing sebanyak 17 orang (20,5%), serta didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (59,0%).
- 2) Sebagian besar responden memiliki teman sebaya dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 38 orang (45,8%).
- 3) Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah, yaitu sebanyak 45 orang (54,2%).
- 4) Sebagian besar responden berada pada kategori perokok ringan, yaitu sebanyak 43 orang (51,8%), sedangkan 36 orang (43,4%) tidak merokok dan 4 orang (4,8%) termasuk kategori perokok berat.
- 5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) ($p=0,000$) di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.
- 6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja awal (10–14 tahun) ($p=0,000$) di Kelurahan Petuk Bukit, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, D. D., M.Ridwan, Azhary, M. R., & Sari, P. (2026). Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Jambi. *Jurnal Deli Husada*, 1(1).
- Anggraini, H., Baringbing, E. P., & Afrina, Y. (2025). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas X Di Smkn 4 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 11(1).
- Baharu, N. A. B. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. (*Doctoral Dissertation, Universitas Widya Nusantara*).
- Bancin, D. R., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). *Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan*. 3, 103–110.
- Darmansya, S., Haris, H., & Awaru, O. T. (2025). Modal Ekonomi Keluarga Sebagai Prediktor Konstruksi Identitas Merokok Dan Literasi Kesehatan Remaja Putri. *Indonesian Annual Conference Series*, 4(1).
- Dinkes Kota Palangka Raya. (2024). *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2024*.
- Firdaus, & Syaqqah, D. (2026). Analisis Determinan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Umur 10–18 Tahun Di Sumatera Barat: *Jurnal Keperawatan Inti*, 2(7).
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Haryadi, A. R., Wisanti, E., & Wulandari, M. A. (2026). Hubungan Persepsi Terhadap Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(2).
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Kalimantan Barat. *Forum Analisis Statistik*, 2(1).

- Salsabila, N. N. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifls 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/Eki.V7i1.5394>
- Saputra, A., Agustian, D., Ibrahim, F., & Araya, W. (2025). Hubungan Self Efficacy Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Perilaku Merokok Remaja. *Borneo Nursing Journal*, 8(1).
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Pameri: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/Pamerivol2issue1page59-70>
- Susanti, N., Syafira, A. C., Febrina, D., Farashati, J. I., Masyarakat, F. K., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Usia 15-17 Tahun. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- WHO. (2025b). *Who: Despite Smoking Decline, Tobacco Still Hooks One In Five Adults Worldwide*. https://www.ungeneva.org/en/news-media/news/2025/10/111437/who-despite-smoking-decline-tobacco-still-hooks-one-five-adults?utm_source.